

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Fikih merupakan suatu fan ilmu yang memaparkan hukum dasar yang tercantum didalam al-Qur'an dan hadits melalui ijtihad para ulama. Di dunia pendidikan fikih merupakan materi yang sangat penting untuk diajarkan karena didalamnya membahas tentang 'amaliyah manusia sehari-hari,¹ seperti thaharah, 'ubudiyah, muamalah, dan munakahah. Dengan adanya ilmu fikih ini kegiatan yang kita lakukan setiap hari baik itu berhubungan dengan 'ubudiyah, ataupun muamalah bisa sesuai tuntunan syariat.

Begitu pentingnya ilmu fikih ini dipelajari sampai diabadikan pada suatu sya'ir yang tercantum pada kitab Ta'lim al-Muta'allim:²

تفقه فان الفقه أفضل قائد # الى البر والتقوى وأعدل قاصد

“Belajarlah ilmu fikih karena dengan ilmu fikih dapat menuntun keafsahan ibadah, serta dapat membimbing kearah kebaikan dan taqwa serta merupakan ilmu yang lurus untuk dipelajari”.

Fikih pada dasarnya merupakan bagian dari pemahaman syariat yang tentunya sifatnya selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhan manusia sesuai dengan zamannya. Dengan demikian pembelajaran fikih harus disesuaikan dengan perkembangan dan pola pikir yang berkembang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan manusia sesuai.

Pembelajaran fikih pada tingkat madsah tsanawiyah yang lumrahnya dapat

¹ Nurhayati, “Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum dan Ushul Fikih”, *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 2 (Juli, 2018), 4.

² Burhan Al-Islam Az-Zaranuji, *Ta'limu al-Muta'allim*, (Ad-Daur as-Sudaniyyah Lil Kutub, 2004), 10.

memberikan gambaran secara teoritis dan secara praktis dengan melihat perkembangan hukum-hukum Islam sesuai dengan kebutuhan manusia.

Dalam kegiatan belajar mengajar harus melibatkan beberapa aspek seperti pendidik, peserta didik, materi, tujuan, metode pembelajaran dan aspek penting lainnya. Dalam aspek tersebut peserta didik merupakan aspek utama yang ada dalam kegiatan pembelajaran, karena sasaran utama dari pendidikan adalah peserta didik. Maka dari itu pelaksanaan pembelajaran seharusnya menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi serta kondisi siswa agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif.³ Karena pada dasarnya pendidikan lebih menekankan pada aktifitas dari peserta didik dan pendidik menciptakan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan aktif, dan agar peserta didik bisa lebih kreatif menghadapi kondisi yang akan dihadapinya. Pada dasarnya peserta didik masih dalam masa menuntut ilmu maka harus dilakukan semaksimal mungkin pada masa tersebut. Tentunya dalam kegiatan pembelajaran harus ada materi yang disampaikan dan dipelajari oleh peserta didik untuk meningkatkan pengetahuannya, maka penyampain materi tersebut sebaiknya disajikan dengan menarik agar peserta didik bisa memahami dan menangkap materi yang disajikan dengan baik.

Banyak upaya yang dilakukan oleh pendidik agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif, salah satunya dengan penggunaan metode pembelajaran agar siswa mampu menerima materi yang disampaikan

³ Dihyah Muh, "Implementasi Strategi *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Fiqih Peserta Didik di Kelas VII Mts Pekkabata", (Skripsi, STAIN Parepare, Parepare, 2017), 2.

pendidik dengan baik. Pendidikan fikih di madrasah tsanawiyah dibutuhkan tata cara ataupun model pembelajaran yang bermacam-macam serta sesuai dengan materi yang hendak diajarkan oleh guru. Paling utama dalam mengenalkan bermacam permasalahan dalam pelajaran fikih, salah satu model pendidikan yang bisa membagikan bermacam permasalahan terkait hukum-hukum islam serta pertumbuhan permasalahan yang berkembang dalam kehidupan masyarakat merupakan model pendidikan *Problem Based Learning*.

Model pendidikan *Problem Based Learning* maupun sering dikenal dengan pembelajaran berbasis masalah ialah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Metode *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran dengan memberikan permasalahan yang autentik (permasalahan yang terjadi di kehidupan sehari-hari) kepada siswa.⁴ Model pendidikan *Problem Based Learning* akan memungkinkan siswa dalam mempelajari mata pelajaran fikih yang berhubungan dengan kasus nyata yang dialami dalam kehidupan setiap hari, sehingga peserta didik bisa belajar untuk berfikir secara kritis serta mempunyai keahlian memecahkan permasalahan sesuai dengan kaidah hukum-hukum islam yang berlaku, namun bisa berhubungan dengan konteks yang semestinya. Salah satu kegunaan metode pembelajaran ini adalah untuk melatih keberanian peserta didik untuk menjawab serta bertanya kepada guru

⁴ As'ad Ali, "Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Materi Penyelenggaraan Jenazah Bagi Peserta Didik Kelas X Ma Roudlotul Mubtadi'in Balekambang Nalumsari Jepara", *Jurnal Artikel*, Vol.2 (Juli, 2022), 3.

karena dengan penggunaan metode ini dapat membangun rasa persaingan antar peserta didik dan menjadikan kelas yang aktif.

Metode ini juga cocok untuk berbagai materi keagamaan ataupun ilmu pengetahuan lainnya serta dengan penerapan model ini diharapkan peserta didik mampu untuk berfikir kritis dalam memecahkan berbagai masalah yang berkaitan dengan mata pelajaran fikih yang membutuhkan pemikiran kritis dalam menganalisis permasalahan yang sedang terjadi saat ini serta membantu peserta didik menjadi pelajar yang mandiri. Metode pembelajaran PBL merupakan salah satu model yang dapat digunakan pendidik sebagai pembelajaran yang menarik karena dapat melibatkan peserta didik tidak hanya mendengar tetapi juga mencari dan menggali informasi yang ada disekitar untuk tercapainya tujuan belajar yang maksimal. Serta mampu memberikan suatu keadaan dimana materi yang sudah dipelajari bisa dipraktikkan.⁵

Pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* ini sudah diterapkan disekolah MTs Raudlatut Thalabah yang berada di jalan kolak, kecamatan ngadiluwih, kabupaten Kediri. Penerapan metode ini diterapkan pada siswa kelas tujuh yang diampu oleh bapak Muh Muzammil. Beliau menggunakan metode ini karena melihat kurangnya siswa dalam memperhatikan pentingnya ilmu fikih, beliau membiasakan metode ini bertujuan agar peserta didik mampu menerapkan ilmu fikih dikehidupan sehari-harinya, serta dalam kegiatan pembelajaran agar peserta didik lebih aktif

⁵ Ulul albab Yusron Muhamad, "Implementasi Metode *Problem Based Learning* dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta Tahun Ajaran 2021/2022" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2022), 6.

baik itu menjawab maupun bertanya yang disisi lain peserta didik tersebut sudah mulai mehilangkan rasa malu ketika kegiatan pembelajaran dan pemahaman yang diperoleh akan lebih banyak. Disisi lain juga dengan penggunaan metode ini beliau bisa mengetahui tingkat pemahaman peserta didik, karena menurut beliau jika ingin mengetahui tingkat pemahaman peserta didik hanya dengan melakukan ujian tulis itu kurang efisien karena kebiasaan mencontek masih membudaya dikalangan peserta didik, maka dengan penerapan metode ini beliau bisa mengetahui secara nyata bagaimana pemahaman antar peserta didik. Pada peraktiknya beliau tidak semata menggunakan metode *Problem Based Learning* saja tapi juga menggunakan metode ceramah juga untuk menjelaskan materi yang ada didalam buku materi peserta didik agar materi yang ada didalam buku bisa semakin jelas setelah diterangkan oleh pendidik. Dikelas VII MTs Raudlatut Thalabah materi yang dibahas pada mata pelajaran fikih adalah masalah bersuci, maka dengan metode *Problem Based Learning* ini diharapkan peserta didik lebih kreatif dalam permasalahan bersuci dan juga bersuci merupakan kunci dari sahnya suatu ibadah yang dikerjakan setiap hari.⁶ Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di madrasah tersebut karena banyak dari para guru peneliti yang menyarankan untuk meneliti di madrasah tersebut

Dari pemaparan diatas mengenai implementasi metode *Problem Based Learning* pada materi fikih yang dilaksanakan di MTs Raudlatut Thalabah dengan tujuan meningkatkan keterampilan bersuci siswa dan disisi lain untuk

⁶ Ulul albab Yusron Muhamad, "Implementasi Metode *Problem Based Learning* dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta Tahun Ajaran 2021/2022", 6.

meningkatkan keberanian siswa dalam menjawab serta bertanya kepada guru dalam rangka meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran serta kreatifitas siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang akan terjadi dikehidupan siswa mengenai bersuci, maka peneliti mengangkat judul penelitian yaitu “Implementasi Metode *Problem Based Learning* pada Materi Fikih Untuk Meningkatkan Keterampilan Bersuci Siswa Kelas VII di MTs Raudlatut Thalabah Kediri” dengan tujuan agar bisa menjadi tambahan wawasan bagi pendidik lain dalam menerapkan metode *Problem Based Learning* dan bisa menjadi sumber rujukan bagi penelitian yang akan datang.

B. Fokus Penelitian

Dalam penulisan penelitian skripsi ini peneliti memfokuskan pada beberapa pembahasan yaitu:

1. Bagaimana perencanaan metode *Problem Based Learning* pada materi fikih untuk meningkatkan keterampilan bersuci siswa kelas VII di MTs Raudlatut Thalabah?
2. Bagaimana penerapan metode *Problem Based Learning* pada materi fikih untuk meningkatkan keterampilan bersuci siswa kelas VII di MTs Raudlatut Thalabah?
3. Bagaimana evaluasi metode *Problem Based Learning* pada materi fikih untuk meningkatkan keterampilan bersuci siswa kelas VII di MTs Raudlatut Thalabah?

4. Apa kendala dalam implementasi metode *Problem Based Learning* pada materi fikih untuk meningkatkan keterampilan bersuci siswa kelas VII di MTs Raudlatut Thalabah?

C. Tujuan Penelitian

Setelah memaparkan fokus penelitian pada pembahasan kali ini peneliti memaparkan mengenai tujuan penelitian diantaranya adalah,

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan metode *Problem Based Learning* pada materi fikih untuk meningkatkan keterampilan bersuci siswa kelas VII di MTs Raudlatut Thalabah.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Problem Based Learning* pada materi fikih untuk meningkatkan keterampilan bersuci siswa kelas VII di MTs Raudlatut Thalabah.
3. Untuk mengetahui bagaimana Evaluasi metode *Problem Based Learning* pada materi fikih untuk meningkatkan keterampilan bersuci siswa kelas VII di MTs Raudlatut Thalabah.
4. Untuk mengetahui kendala dalam implementasi metode *Problem Based Learning* pada materi fikih untuk meningkatkan keterampilan bersuci siswa kelas VII di MTs Raudlatut Thalabah.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini peneliti memaparkan beberapa kegunaan dari penelitian skripsi ini diantaranya adalah,

1. Peneliti

- a. Menambah pengetahuan serta pengalaman ketika mengajar pada materi fikih yang membahas tentang bersuci dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* agar siswa lebih aktif dan terampil dalam permasalahan bersuci.
- b. Bisa menjadi salah satu sumber rujukan bagi peneliti lain dimasa akan datang.

2. Lembaga

- a. Meningkatkan kualitas peserta didik dalam memahami materi fikih tentang berasuci serta dapat bermanfaat bagi diri peserta didik, keluarga dan masyarakat.
- b. Dapat ditiru bagi guru fikih kelas lain dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* sehingga hasil dari pembelajaran dan pemahaman siswa di sekolah MTs Raudlatut Thalabah bisa merata.
- c. Menjadi bahan evaluasi untuk lebih meningkatkan kualitas peserta didik dengan menggunakan metode *problem based learning*.

3. Lembaga lain

- a. Sebagai tambahan wawasan untuk penggunaan *metode problem based learning* pada pembelajaran fikih terutama materi tentang bersuci.
- b. Sebagai contoh dalam meningkatkan kualitas peserta didik dalam memahami materi tentang bersuci menggunakan metode *Problem Based Learning* untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam masalah bersuci di kehidupan sehari hari.

E. Definisi Konsep

Definisi konsep adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik sesuatu masalah yang hendak diteliti. Adapun unsur-unsur yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan atau aktifitas yang sudah direncanakan secara sistematis guna mencapai suatu tujuan. Implementasi bukan sekedar menjalankan suatu aktifitas saja, melainkan ada sesuatu yang di tuju untuk menghasilkan keberhasilan.⁷

2. Metode *Problem Based Learning*

Metode *Problem Based Learning* (PBL) atau metode Pembelajaran Berbasis Masalah adalah metode pembelajaran atau pengembangan strategi yang ditandai dengan adanya permasalahan nyata dalam sehari-hari sebagai bahan untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan. Lebih jelasnya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu dengan menyajikan siswa pada suatu permasalahan sehari-hari yang harus dicari solusi dan penyelesaiannya hingga membiasakan siswa untuk senantiasa berpikir kritis serta tanggap dan memiliki keterampilan dalam menyelesaikan masalah. Masalah ini di gunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis peserta didik dan inisiatif atas materi pembelajaran.

⁷ Eka Ayafriyanto, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial", *Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 (November, 2015), 68.

PBL mempersiapkan peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis, dan untuk mencari serta menggunakan sumber pelajaran yang sesuai.⁸

Dalam implementasi metode ini tidak hanya berfokus pada keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah tetapi juga berfokus pada pola berfikir kritis peserta didik saja tetapi dengan adanya metode ini juga membantu peserta didik semakin percaya diri. Karena tanpa secara tidak sadar peserta didik akan memaksa dirinya aktif bertanya maupun menjawab agar mendapatkan pemahaman yang penuh.

3. Fikih

Dijelaskan di dalam kitab Al-Waroqot karya imam Al-Kharamain Al-Juwaini mengenai pengertian fikih sebagai berikut:⁹

الفقه معرفة الأحكام الشرعية التي طريقته الاجتهاد

“Adapun fikih adalah mengetahui hukum-hukum syariat melalui jalan ijtihad.”

Adanya fikih itu terwujud melalui daya fikir kritis para ulama terdahulu yang bisa menjadikan wujudnya hukum serta fan ilmu fikih.

Materi fikih sendiri di indonesia diajarkan sudah sejak jenjang madrasah ibtida'iyah sederajat, karena materi fikih ini harus diajarkan kepada peserta didik mulai dini guna mengenalkan bagaimana aturan umat islam dalam beramal. Dan disisi lain dengan belajar ilmu fikih peserta didik akan lebih tertata amaliyah ubudiyahnya. Karena di dalam fikih mulai

⁸ Eka Yulianti, Indra Gunawan, "Model Pembelajaran *Problem Based Learnig* Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis", *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, Vol 3 (November, 2019), 401.

⁹ Al-Kharamain Al-Juwaini, *Al-Waraqat*, (Daru Ash-Shomai'i li An-Nasyri wa At-Tauzi'i 1988), 7.

jenjang awal sampai jenjang madrasah ‘alimah sederajat membahas materi mulai dari bab thaharah, ubudiyah, munakahah, muamalah dan lain sebagainya yang tentu setiap materi yang ada itu dilakukan di kehidupan sehari-hari, maka dengan fikih inilah amaliyah-amaliyah peserta didik dapat berjalan sesuai tuntunan syariat.

4. Keterampilan

Keterampilan berasal dari kata terampil yang memiliki makna kecakapan atau kebijakan dalam menyelesaikan suatu masalah. Diharapkan dengan penerapan metode PBL peserta didik akan terampil dalam menyelesaikan suatu masalah yang akan dihadapi terutama mengenai materi yang sudah diajarkan di sekolah. Dalam pembahasan keterampilan ini siswa butuh daya tangkap yang baik serta bisa berfikir kritis guna menyelesaikan serta menentukan sikap yang tepat dalam suatu masalah.¹⁰

Dari pembelajaran dengan menggunakan metode PBL diharapkan peserta didik mampu dengan bijaksana menyelesaikan permasalahan yang timbul disekitar peserta didik dengan kadar keilmuan atau dalil yang dimiliki oleh peserta didik.

5. Bersuci

Bersuci atau thaharah merupakan suatu kegiatan yang setiap hari kita lakukan sebagai umat islam, karena suatu ibadah tidak bisa lepas dengan masalah bersuci, baik itu mandi, tayamum, wudhu, istinjaq dan lain sebagainya. Pembahasan bersuci dalam kitab-kitab salaf merupakan pokok

¹⁰ Nasihudin, Hariyadin, “Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2, (April, 2021), 735.

dari suatu ibadah maka dari itu banyak sekali kitab-kitab fikih salaf meletakkan bab bersuci di awal pembahasan ini menunjukkan betapa pentingnya bersuci dalam keterkaitan suatu ibadah.

Dalam pembahasan lafadz الطهارة yang bermakna bersuci memiliki dua pengertian seperti penjelasan bersuci yang tercantum di dalam kitab Fathu Al-Qarib Al-Mujib karya dari Imam Abu Abdillah Syamsuddin Muhammad bin Qosim Al-Ghozy, beliau berpendapat sebagai berikut:¹¹

والطهارة بفتح الطاء لغة النظافة وأما شرعا ففيها تفاسير كثيرة منها قولهم فعل ما تستباح به الصلاة أي من وضوء و غسل و تيمم وازالة النجاسة. اما الطهارة بالضم فاسم لبقية الماء.

“Mushonnif berpendapat bahwa lafadz thaharah atau bersuci itu ada dua macam pelafadzan, yang pertama lafadz thaharah dengan di fathah huruf thonya, pada pelafadzan ini lafadz thaharah memiliki makna secara bahasa adalah bersih, sedangkan lafadz thaharah atau bersuci menurut syarah itu masih banyak penafsiran mengenai lafadz thaharah, mengenai penafsiran lafadz tersebut para ulama berpendapat bahwa thaharah adalah suatu kegiatan yang berdampak diperbolehkannya melaksanakan shalat seperti wudhu, mandi, tayamum, dan menghilangkan najis. Sedangkan pelafadzan kedua pada lafadz thaharah dengan di dhommah thonya itu adalah sebutan air yang digunakan untuk bersuci.”

Dapat disimpulkan bahwa bersuci adalah suatu perbuatan seperti wudhu, menghilangkan najis, tayamum, dan juga mandi yang berimbas diperbolehkannya seseorang untuk melaksanakan ibadah shalat. Dan dari penjelasan tersebut bisa diambil nilai penting bahwasannya hanya dengan bersuci ibadah shalat boleh dilaksanakan, karena bersuci juga merupakan kunci untuk umat islam ketika akan melaksanakan shalat. Jika kita tidak bisa

¹¹ Abu Abdillah Syamsuddin Muhammad bin Qosim Al-Ghozy, *Fathu Al-Qarib Al-Mujib Fi Syarhi Alfadi At-Taqrif*, (Maktabah As-salam, 2020), 5.

bersuci ataupun tidak paham mengenai bersuci maka shalat kita pun akan tidak sah, maka dari itu kita sebagai umat islam harus benar benar memahami permasalahan bersuci.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti pada bagian ini mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang bersinambung dengan penelitian yang akan dibuat. Dengan membuat sedikit gambaran mengenai hasil yang sudah dicantumkan.

1. Penelitian skripsi yang pertama disusun oleh Rahmat Hidayat dengan judul “Implementasi Model Pembelajarann *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Fiqih Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawata Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.”¹²

Dalam penelitian skripsi tersebut menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan metodologi pembelajaran *Problem Based Learning*. Yang mana hasil dara penelitian tersebut peningkatan nilai siswa yang rata rata mendapatkan nilai 70,94 menjadi 84,51. Kenaikan tersebut setelah diterapkannya metode pembelajaran *Problem Based Learning*.

Perbedaan penelitian skripsi yang saya buat dengan penelitian yang berjudul diatas dari segi aspek yang diteliti, peneliti disini meneliti dari

¹² Rahmat Hidayat, “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Fiqih Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawata Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Makassar, 2020), 24-28.

aspek pembelajarannya sedangkan peneliti diatas meneliti hasil pembelajarannya. Kesamaan dari penelitian saya adalah penggunaan metode pembelajarannya.

2. Pada penelitian skripsi yang kedua disusun oleh Muhammad Yusron Ulul Albab dengan mengangkat judul “Implementasi Metode *Problem Based Learning* dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta Tahun Ajaran 2021/2022.”¹³

Pada penelitian skripsi terdahulu ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran yang ada di madrasah tersebut dan hasil dari penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* yang bisa meningkatkan daya berpikir kritis siswa. Adapun hasil dari penelitian terserbut membuktikan bahwa implementasi metode PBL bisa mengembangkan daya berpikir kritis siswa karena dalam praktiknya siswa sering dibuatkan kelompok kecil untuk saling beradu argumen.

Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang peneliti buat ini buat adalah dari segi hasil implementasinya. Secara implementasi metode pembelajarannya sama dengan penelitian terdahulu diatas.

3. Penelitian skripsi selanjutnya disusun oleh Permadianata Kisandi yang berjudul “Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam

¹³ Muhammad Yusron Ulul Albab, “Implementasi Metode *Problem Based Learning* dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta Tahun Ajaran 2021/2022”, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2022), 34-40.

Menciptakan Daya Berfikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 1 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023.”

Penelitian skripsi terdahulu kali ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis penelitian lapangan guna mengetahui hasil implementasi metode pembelajaran PBL yang ditemukan hasilnya bahwa siswa-siswa di Madrasah Aliyah tersebut semakin tumbuh daya kritisnya ditunjang dengan kondisi siswa yang sudah besar dan terbiasa untuk menyelesaikan suatu masalah.¹⁴

4. Penelitian skripsi yang di susun oleh Dita Kharisma Febriani ini mengusung judul “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 1 Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2012/2022.”¹⁵

Penelitian skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran fikih menggunakan metode pembelajaran PBL dengan hasil bahwa dengan penerapan metode PBL ini para siswa semakin aktif dan timbul rasa ingin tau sehingga pembelajaran di kelas semakin efektif.

¹⁴ Permadinata Kisandi, “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 1 Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2012/2022”, (skripsi, UIN Raden Mas Adi, Surakarta, 2023), 30-39.

¹⁵ Dita Kharisma Febriani, “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 1 Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2012/2022”, (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, 2022), 53-62.

5. Skripsi yang dibuat oleh Sakinah dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Fiqih di Kelas VIII MTsS Babun Najah Kota Banda Aceh.”¹⁶

Penelitian skripsi terdahulu ini menggunakan metode Penelitian tindakan kelas guna mengetahui hasil dari penerapan metode pembelajaran PBL dan sebelum menggunakan metode pembelajaran PBL dengan hasil sebelum penerapan metode PBL nilai kurang dari 75 diperoleh 8 siswa dan 20 siswa memperoleh nilai diatas 75 dan setelah penerapan metode PBL meningkat siswa yang memperoleh nilai dibawah 75 tidak ada dan 28 siswa mendapatkan nilai diatas 75.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dibuat dari segi metode penelitiannya dan juga target penelitiannya, penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian PTK sedangkan penelitian yang akan dibuat menggunakan metode penelitian kualitatif.¹⁷

¹⁶ Sakinah, “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Fiqih di Kelas VIII MTsS Babun Najah Kota Banda Aceh”, (UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2016), 33-38.

¹⁷ Sakinah, “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Fiqih di Kelas VIII MTsS Babun Najah Kota Banda Aceh”, 33-38.